

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konflik tanah adat di Papua saat ini sedang menjadi isu yang kompleks dan telah berlangsung lama. Permasalahan ini berawal dari masa kolonial Belanda. Konflik tersebut berawal dari perampasan tanah adat secara besar-besaran oleh pemerintah dan perusahaan. Hal ini masih berlanjut hingga era kemerdekaan Indonesia, dengan berbagai kebijakan yang masih belum sepenuhnya menyelesaikan persoalan hak tanah masyarakat adat Papua.

Konflik tanah adat di Papua ini juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya mengenai pengakuan dan perlindungan hak ulayat. Masyarakat adat Papua memiliki kaitan yang erat dengan tanah mereka serta dianggap sebagai bagian integral dari identitas dan budaya mereka. Namun, pengakuan dan perlindungan hak ulayat atas tanah adat di Papua masih belum memadai. Hal ini menyebabkan banyak konflik dengan pihak-pihak lain yang ingin memanfaatkan tanah tersebut, seperti perusahaan dan pertambangan.

Faktor lainnya ialah pembangunan dan eksploitasi sumber daya alam. Pembangunan mengenai infrastruktur dan eksploitasi sumber daya alam di Papua sering kali dilakukan tanpa persetujuan atau melibatkan langsung masyarakat adat. Hal ini menjadi pemicu munculnya konflik dan resistensi. Selain itu, militerisasi dan pelanggaran hak asasi manusia. Operasi militer di Papua telah menyebabkan banyak pelanggaran hak asasi manusia terhadap masyarakat adat, seperti penyiksaan, pembunuhan, dan pemindahan paksa.

Konflik tanah adat di Papua memiliki dampak yang kompleks. Tidak hanya berdampak pada masyarakat adat tetapi juga pada stabilitas dan keamanan di wilayah tersebut. Hal ini dapat berdampak pada kemiskinan dan keterbelakangan. Masyarakat adat Papua telah menjadikan hutan adat sebagai tempat mereka hidup secara turun temurun serta menjadikannya sebagai sumber penghidupan, pangan, budaya, dan sumber air. Dampak lainnya yang akan terjadi ialah degradasi lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan terkait dengan konflik tanah adat dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang parah, seperti deforasi, pencemaran air, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Pada tanggal 27 Mei 2024, terjadi konflik tanah adat di Papua. Masyarakat adat suku Awyu di Boven Digoel, Papua Selatan dan suku Moi di Sorong, Papua Barat Daya dengan didampingi oleh Koalisi Selamatkan Hutan Adat Papua melakukan aksi damai di depan mahkamah agung dan menolak pembabatan hutan. Masyarakat adat Papua Barat menolak tegas rencana pembabatan hutan seluas 36 ribu hektar yang akan dibangun perkebunan sawit oleh PT. Indo Asiana Lestari. Pembabatan hutan adat tersebut dikhawatirkan akan berdampak menghilangkan emisi 25 juta ton Co₂. Jumlah emisi tersebut dikhawatirkan ikut menyumbangkan 5% dari tingkat emisi karbon tahun 2030. Dampak yang terjadi tidak hanya ke Papua namun juga ke seluruh dunia (sumber: *Greenpeace*).

Aksi damai yang dilakukan karena masyarakat adat Papua telah kalah melakukan gugatan di pengadilan tingkat pertama dan kedua. Gugatan kini memasuki tahap kasasi atau tahap akhir untuk memperjuangkan dan mempertahankan

tanah adat masyarakat Papua. Hal ini berhasil menarik simpati dari seluruh masyarakat dan media yang ikut menyuarakan hak tanah adat Papua.

Konflik tanah adat di Papua yang sedang ramai dibicarakan dan masih menunggu putusan terakhir untuk memperjuangkan dan mempertahankan tanah adat Papua, memicu banyaknya media yang turut menyoroti konflik ini. Salah satu media yang ikut menyoroti konflik ini ialah *Kompas.Com*. Peneliti memilih *Kompas.Com* dikarenakan media massa ini bisa dikatakan sebagai laman berita yang baik dan memiliki standar jurnalisme. Tidak hanya itu, *Kompas.Com* juga memiliki tingkat kepercayaan tinggi dari masyarakat dikarenakan aktif dalam penulisan yang menyajikan berita-berita terkait isu nasional maupun politik.

Berkaitan dengan konflik tanah adat Papua yang sedang ramai dibicarakan dan berhasil menarik beberapa pihak yang menyoroti isu ini. Untuk itu diperlukan analisis mendalam agar dapat meningkatkan pemahaman publik dalam mengidentifikasi isu tanah adat Papua dalam pemberitaan di media massa serta mendorong pemberitaan yang lebih objektif. Analisis mendalam tersebut dapat dilakukan dengan analisis wacana kritis.

Analisis wacana kritis menjadi upaya ataupun proses dalam memberikan sebuah penjelasan dari isi teks. Hal tersebut dimaksudkan untuk memahami makna yang terkandung di dalam sebuah wacana dengan menggunakan ilmu bahasa sekaligus untuk melatih kemampuan berpikir kritis dalam mengkritik sebuah tulisan. Tidak hanya itu, analisis wacana kritis juga dimaksudkan untuk membedah sebuah tulisan secara tekstual maupun kontekstual.

Lebih lanjut, analisis wacana kritis menganalisis fenomena wacana yang berhubungan dengan sosial masyarakat yakni menggali alasan mengapa sebuah wacana memiliki struktur tertentu yang berhubungan dengan sosial antara pihak-pihak yang tercakup dalam wacana tersebut. Analisis wacana kritis mampu menggali makna secara implisit maupun eksplisit. Sehingga analisis wacana kritis diperlukan untuk mengetahui makna yang disampaikan dalam bentuk wacana di media massa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti perlu melakukan penelitian terhadap analisis wacana kritis pemberitaan tanah adat Papua di laman *Kompas.Com* Indonesia untuk mengetahui secara mendalam makna dari wacana yang dikaji melalui dimensi teks dan dimensi konteks. Analisis dimensi teks dalam wacana pemberitaan tanah adat Papua di laman *Kompas.Com* meliputi; struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, hal ini berfungsi untuk mendefinisikan bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menegaskan suatu tema tertentu. Selain itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui dimensi konteks dan kognisi sosial dalam wacana pemberitaan tanah adat Papua di laman *Kompas.Com* untuk mengetahui bagaimana wacana tersebut diproduksi dan berkembang di dalam masyarakat.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan masalah pada dimensi teks dalam wacana pemberitaan tanah adat Papua di laman *Kompas.Com*, dan dimensi konteks serta kognisi sosial dalam

wacana pemberitaan tanah adat papua di laman *Kompas.Com*. Peneliti juga memfokuskan media massa pada laman *Kompas.Com* dikarenakan media massa ini bisa dikatakan sebagai portal berita yang tepat dengan diterapkannya standar jurnalisme. Tidak hanya itu, *Kompas.Com* juga memiliki tingkat kepercayaan tinggi dari masyarakat dikarenakan aktif dalam penulisan yang menyajikan berita-berita terkait isu nasional maupun politik. Peneliti memfokuskan pengambilan berita pada bulan Mei-Juni karena berita tersebut muncul awalnya pada bulan Mei dan masih terus keluar hingga bulan Juni.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah dimensi teks pada wacana pemberitaan tanah adat Papua di laman *Kompas.Com*?
2. Bagaimanakah dimensi konteks pada wacana pemberitaan tanah adat Papua di laman *Kompas.Com*?
3. Bagaimanakah dimensi kognisi sosial pada wacana pemberitaan tanah adat Papua di laman *Kompas.Com*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dimensi teks dalam wacana pemberitaan tanah adat Papua di laman *Kompas.Com*.
2. Untuk mengetahui dimensi konteks dalam wacana pemberitaan tanah adat Papua di laman *Kompas.Com*.
3. Untuk mengetahui dimensi kognisi sosial dalam wacana pemberitaan tanah adat Papua di laman *Kompas.Com*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis.

1. Bagi akademisi, sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya analisis wacana kritis.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis. Penelitian ini diharapkan memberikan deskripsi tentang dimensi teks dan konteks dalam wacana pemberitaan tanah adat Papua di laman *Kompas.com* dan dapat menumbuhkan kesadaran pembaca dalam menyikapi kelayakan wacana yang disajikan serta memiliki kesadaran kritis mengenai cara bersikap dan penyampaian pesan terkait masyarakat adat Papua sesuai realitas yang ada.

1.6 Definisi Istilah

1. Analisis wacana kritis

Pengungkapan makna dalam sebuah wacana menggunakan ilmu bahasa sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis dan mengkritik sebuah tulisan.

2. Konflik tanah adat Papua

Konflik tanah adat Papua berawal dari pembabatan tanah adat yang akan dibangun perkebunan sawit oleh PT. Indo Asiana Lestari yang dikhawatirkan akan berdampak menghilangkan emisi 25 juta ton Co₂. Jumlah emisi tersebut dikhawatirkan ikut menyumbangkan 5% dari tingkat emisi karbon tahun 2030. Dampak yang terjadi tidak hanya ke Papua namun juga ke seluruh dunia.

3. *Kompas.Com*

Kompas.Com ialah saluran untuk menyampaikan pesan ataupun sumber informasi kepada masyarakat luas. *Kompas.Com* juga menjadi pionir media massa *online* di Indonesia yang aktif dalam penulisan berita terkait isu nasional maupun politik yang memiliki standar jurnalisme yang tinggi.